

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang mengkaji interaksi sosial hanya dapat dicapai oleh pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dianggap sebagai strategi dalam mencari pengertian, pemaknaan, karakteristik, simbol, gejala maupun deskripsi suatu konsep dalam fenomena yang sifatnya alamiah.<sup>64</sup> Secara empiris, penelitian kualitatif dapat mengembangkan konsep, memberikan wawasan, menyempurnakan, mengidentifikasi masalah, mengklarifikasi, mengembangkan teori hingga memahami kompleksitas yang terjadi dalam fenomena sosial.<sup>65</sup> Melalui pendekatan kualitatif, maka peneliti dapat mengevaluasi hasil implementasi CDD, kebijakan manajemen BMT hingga inovasi yang diciptakan untuk mensejahterakan anggotanya berdasarkan perspektif manajemen KYC.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud mengeksplorasi atau mengklarifikasi gejala, kenyataan sosial, fenomena dan variabel tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hidayat Syah menjelaskan bahwa untuk mengkaji variabel yang luas pada masa tertentu yang terbatas, maka penelitian yang mendukung

---

<sup>64</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 2-5

<sup>65</sup> Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 31-32

adalah metode deskriptif.<sup>66</sup> Adapun temuan dari data akan diperbandingkan dengan manajemen KYC sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan implementasi dari prinsip *customer due diligence* pada BMT Rizqona IKABU.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen penelitian yang berperan sentral dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Intensitas keterlibatan peneliti sangat menentukan kebenaran dan keabsahan temuan data.<sup>67</sup> Nasution menjelaskan bahwa syarat agar penelitian kualitatif dapat diakui secara ilmiah adalah menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Karena komponen penelitian baik dari prosedur, fokus masalah, hingga hasil penelitian akan menyesuaikan dengan perspektif peneliti. Peneliti sebagai instrumen sangat kompatibel dan terjamin karena dapat menjadi alat yang peka dan mampu bereaksi terhadap variabel penelitian, peneliti juga mudah beradaptasi terhadap aspek yang ada di lapangan. Selama ini manusia diakui sebagai instrumen yang paling sempurna karena dapat menangkap dan memahami keseluruhan kondisi selama observasi. Manusia akan menganalisa data, menafsirkannya hingga terbentuklah hipotesis yang akan mengarahkan pengamatan selama penelitian.<sup>68</sup> Oleh karena itu, guna mendapatkan data yang akurat, lengkap dan memadai.

---

<sup>66</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development* (Jambi: PUSAKA, 2017), 65-66

<sup>67</sup> Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi...*, 142

<sup>68</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 169-170

Peneliti melaksanakan pengamatan di lapangan dalam jangka waktu 1 bulan efektif.

### **C. Lokasi Penelitian**

BMT Rizqona IKABU berlokasi di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah, Tambak Rejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur Kode Pos 61451. Alasan pemilihan adalah BMT Rizqona IKABU merupakan bagian dari yayasan IKABU (Ikatan Keluarga Alumni Bahrul Ulum) yang menjadi sarana bagi alumni untuk mengabdikan dan memandirikan lingkungan pondok pesantren melalui pengelolaan dana profesional bersistem KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah).

### **D. Data dan Sumber Data**

Untuk menjamin kualitas penelitian kualitatif, maka temuan data harus berupa data asli/primer dan data olahan/sekunder.<sup>69</sup>

1. Data primer diperoleh peneliti melalui penelitian langsung dengan sumber data, sifatnya aktual dan bergantung pada kondisi lapangan. Karena data merupakan hasil pengamatan, maka data tersebut masih mentah. Data primer berfungsi untuk mengetahui keaslian hasil penelitian dari narasumber pertama, seperti staf pembiayaan dan manajer. Peneliti menghasilkan data primer melalui observasi dan wawancara baik dengan pegawai BMT Rizqona IKABU maupun anggota pembiayaan *murabahah* BMT Rizqona IKABU.

---

<sup>69</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 57

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah tersedia sehingga menempatkan peneliti sebagai pihak pengutip atau tangan kedua. Data sekunder merupakan data jadi yang telah mengalami pengolahan. Data sekunder umumnya dapat diakses publik. Peneliti berhasil memperoleh data yang melengkapi dan mendukung data primer melalui BPS Jombang (Badan Pusat Statistik), Kemenkop dan UKM Jombang, serta arsip dari BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Agar data terukur tanpa menghilangkan kelengkapannya. Maka proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Nawawi menjelaskan bahwa observasi sebagai metode dilakukan dengan pengamatan serta pencatatan sistematis kepada gejala yang ada pada lokasi penelitian. Asyari berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan khusus diikuti dengan pencatatan sistematis yang diajukan untuk meneliti satu atau beberapa masalah dengan maksud memperoleh data yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif...*, 97

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan sebagai pihak ketiga atau observer dengan turut hadir pada pelaksanaan akan *murabahah* (*complete observer*). Observasi partisipan umumnya berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bermaksud mengeksplor serta menyelidiki orang yang diobservasi. Baik dari cara hidupnya, perilakunya dalam masyarakat, serta hubungan sosial.<sup>71</sup> Harapannya dengan metode ini, peneliti mendapatkan hasil berupa evaluasi terhadap fasilitas, proses pengelolaan pembiayaan *murabahah*, kinerja pegawai, interaksi dengan anggota, pelayanan yang diberikan beserta sistem yang dilaksanakan oleh BMT Rizqona IKABU.

## 2. Wawancara

Mulyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan pihak pemberi informasi dan yang lainnya sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang wajib ada dalam penelitian ilmiah. Pelaksanaannya dilakukan dengan tatap muka kepada informan melalui daftar pertanyaan yang dijawab secara langsung. Oleh karenanya wawancara memerlukan pedoman yang disusun agar prosedur wawancara terstruktur.<sup>72</sup> Sebagai langkah awal dalam tahap penemuan data, peneliti langsung mengajukan wawancara kepada

---

<sup>71</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 180

<sup>72</sup> Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi...*, 86-87

pihak kepala bagian pembiayaan atau *lending* BMT Rizqona IKABU. Adapun agar menghindari tercemarnya data baik dari pihak informan maupun peneliti, maka peneliti akan melakukan wawancara silang kepada:

**Tabel 3.1**

**Narasumber Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1.	M. Latif Asyhar, S.Pd.I.	Kepala Bagian Penyaluran Dana BMT Rizqona IKABU
2.	Muhammad Khafid	<i>Account Officer</i> BMT Rizqona IKABU
3.	Ibu Dian Maesaroh	Anggota Pembiayaan <i>Murabahah</i> BMT Rizqona IKABU
4.	Ibu Sutini	Anggota Pembiayaan <i>Murabahah</i> BMT Rizqona IKABU
5.	Ibu Murtiah	Tetangga Ibu Dian Maesaroh

Sumber: Data Primer

Peneliti memperhatikan bahwa penting untuk menerima pendapat dari berbagai pihak yang memang terlibat dalam proses penyaluran pembiayaan. Diantaranya adalah pegawai *account officer*, anggota BMT Rizqona IKABU, serta informan untuk metode analisa penilaian karakter yang dipergunakan BMT Rizqona Ikabu. Dengan pemilihan kelima narasumber di atas, penelitian akan lebih objektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui sumber non manusia. Dokumentasi lebih unggul karena kemudahannya dalam mengakses, telah tersedia, dana penelitian lebih efisien,

sumber yang akurat dan stabil serta proses analisisnya dapat dilakukan berulang tanpa adanya perubahan.<sup>73</sup> Data dapat berupa agenda, notulen rapat, catatan, arsip dan sebagainya. Dalam metode kualitatif, dokumentasi sifatnya adalah pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Moleong menjelaskan bahwa dokumen sangat berguna karena merupakan data yang stabil, luas, dapat menjadi *evidence* (bukti), akurat, terhubung dalam konteks penelitian, proses pengumpulan lebih mudah dan murah, serta hasil pengkajiannya dapat memberikan kesempatan untuk memperkaya pengetahuan akan objek yang diteliti.<sup>74</sup> Peneliti nantinya menyertakan dokumen terkait bagan struktur kepengurusan BMT Rizqona IKABU, sejarah, beserta slip tentang pengajuan pembiayaan *murabahah*.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan pengolahan data berikut penafsirannya. Rangkaian kegiatan akan mencakup penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data sehingga fenomena dapat memiliki nilai akademis, nilai sosial dan nilai ilmiah. Tujuannya adalah membentuk ringkasan penelitian yang mudah dimengerti.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif...*, 99

<sup>74</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 72-74

<sup>75</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 89-90

a. Reduksi

Tahapan reduksi atau penyederhanaan data menyebabkan data primer dan sekunder yang sudah dipusatkan akan dilakukan seleksi kembali. Data yang sudah dilakukan kategorisasi, akan difokuskan pada bidangnya. Untuk data yang sesuai maka akan ditransformasikan ke data olahan. Sebaliknya, data yang kurang memenuhi persyaratan akan dibuang. Reduksi memudahkan peneliti dalam menyortir data yang dibutuhkan dan tidak. Mereduksi dapat diartikan sebagai langkah merangkum, mencari tema dan pola. Hasil proses reduksi berupa gambaran umum hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi hasil penelitian yang berhubungan dengan implementasi CDD dalam penilaian karakter anggota pengguna fasilitas simpanan di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang.

b. Penyajian

Informasi yang sudah tersusun biasanya masih dalam bentuk yang kurang sistematis. Oleh karenanya perlu disusun sehingga tidak rancu. Data akan dibentuk dalam paragraf narasi. Penulis perlu menguraikan gambaran hasil temuan dalam bentuk bagan, paragraf konjungsi dan/atau grafik jika memungkinkan. Tujuan adanya penyajian adalah agar hasil penelitian dapat diatraksi ke dalam karya tulis yang mampu ditarik kesimpulan dan dilakukan tindakan lebih lanjut. Peneliti mengumpulkan, memilah dan menyajikan data yang



berhubungan dengan implementasi CDD dalam penilaian karakter anggota hanya pada pembiayaan *murabahah* di BMT Rizqona IKABU. Adapun peneliti menggunakan data pembiayaan lain sebagai bukti pendukung bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dengan risiko yang tinggi.

c. Penyimpulan

Penarikan kesimpulan harus dinyatakan dengan tegas untuk menghindari bias. Oleh karenanya penataan kalimat yang mengarah pada generalisasi suatu temuan tidak dapat dibenarkan. Meskipun penyimpulan menggunakan teknik induktif. Melalui penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh kesimpulan bahwa BMT Rizqona IKABU telah melaksanakan CDD sederhana dalam pembiayaan *murabahah sesuai* dengan pedoman KYC.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi kriteria dalam penelitian kualitatif yang valid, maka data yang dilaporkan peneliti harus faktual dengan objek penelitian. Untuk mendapatkan kredibilitas data, maka peneliti melaksanakan perpanjangan observasi, ketekunan penelitian, serta analisa *membercheck*.

1. Perpanjangan observasi

Perpanjangan pengamatan membantu peneliti dalam beradaptasi dengan lingkungan penelitian. Pada awal peneliti masuk ke lokasi, keakraban kedua pihak masing belum terbangun. Sehingga

muncul pandangan yang menyebabkan kecurigaan. Hal ini berdampak pada informasi yang kurang lengkap dan masih banyak kerahasiaan.<sup>76</sup>

Untuk mendukung kredibilitas data, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara pada narasumber yang berbeda maupun yang sama secara berulang. Peneliti berusaha membangun komunikasi dengan pihak BMT Rizqona IKABU sehingga mendapatkan informasi yang aktual.

Dengan melakukan perpanjangan penelitian, peneliti juga melakukan pengecekan ulang sehingga tidak ada distorsi atau penyimpangan informasi akibat proses wawancara yang kurang efektif akibat jam operasional BMT yang tidak dapat diganggu.

## 2. Ketekunan penelitian

Peneliti bermaksud mendapatkan data yang berkesinambungan. Sehingga data dapat dilaporkan dengan sistematis. Peneliti nantinya akan meningkatkan ketekunan dengan pembaharuan referensi baik buku, dokumentasi temuan observasi maupun hasil wawancara dengan cermat. Sehingga kebenaran data dapat lebih dipastikan kesesuaiannya.

## 3. Analisa *membercheck*

*Membercheck* melibatkan narasumber sebagai pihak yang melakukan analisa apakah data yang disajikan peneliti dalam

---

<sup>76</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 91

pelaporannya sesuai atau tidak dengan fakta yang telah disampaikan. Dalam proses pengumpulan data, tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.<sup>77</sup> Untuk menghindari data yang kurang sesuai, maka peneliti meminta konfirmasi dari pihak BMT Rizqona IKABU untuk meninjau hasil laporan penelitian

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 267-276